

Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*

Ali Riza Fahlevi

Universitas Telkom

Email: alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id

Teni Eriyanti

Universitas Telkom

Email: tenierianti@gmail.com

Nanda Annisa Putri

Universitas Telkom

Email: juwitanh8@gmail.com

Juwita Nur Hassanah

Universitas Telkom

Email: nandaannisaputri@gmail.com

Lidiya Aprilia

Universitas Telkom

Email: lidiyaaprilia20@gmail.com

ABSTRACT, *This study aims to examine the effect of return on assets, earnings per share, and net profit margin on stock prices. This research uses quantitative methods. The population of this study uses mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. The proxy used to measure stock prices is the test of return on assets, earnings per share, and net profit margin on stock prices. The analytical method used in this study uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 tool. This type of research uses secondary data derived from annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. The results of the research return on assets (ROA), earning per share (EPS) and net profit margin (NPM) together have a significant positive effect on stock prices.*

Keywords: *Profitability; Return on Assets; Earnings Per Share; Net Profit Margin; Stock Price*

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets, Earning Per Share dan Net Profit Margin* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019– 2021. Proksi yang digunakan untuk mengukur harga saham dengan menggunakan pengujian *return on asset, earning per share dan net profit margin* terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat SPSS versi 25. Jenis data penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 -2021. Hasil penelitian *Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Return On Asset, Earning Per Share; Net Profit Margin; Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 membuat sektor pertambangan ikut terdampak. Kegiatan yang dilakukan saat pandemi terganggu karena adanya *lockdown* dan PPKM pada sektor pertambangan. Suatu perusahaan harus mempunyai tujuan dan strategi untuk dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut (Surjadi & Viviana, 2019). Selain itu, perusahaan harus dapat memakmurkan pemegang saham agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan. Investasi yang menjanjikan dan memiliki resiko yang cukup besar adalah saham. Sebelum berinvestasi saham sebaiknya investor dan trader melakukan analisis, seperti analisis *technical* dan fundamental sebelum membuat keputusan. Selain itu, harga saham menjadi faktor penting untuk investor dan trader untuk berinvestasi dan mengukur kesejahteraan para pemegang saham tersebut.

Pada tahun 2021 PT. Bukit Asam mencatatkan laba bersih terbesar di antara ketiganya, yaitu Rp7,91 triliun naik 231% dari Rp2,39 triliun pada 2020. Pada PT. Aneka Tambang Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,86 triliun pada 2021, catatan laba tersebut meningkat 62% dari Rp1,15 triliun pada 2020. Lalu, peningkatan juga terjadi pada PT Timah membukukan laba bersih sebesar Rp1,3 triliun pada 2021. Perusahaan ini berhasil membalik rugi Rp341 miliar pada 2020 (Databoks,2021). ANTM mengalami penurunan penjualan pada kuartal I/2020 menjadi sebesar Rp5,2 triliun, lebih rendah 16,35 persen dibandingkan dengan kuartal I/2019 sebesar Rp6,21 triliun. Sehingga, sektor pertambangan mengalami peningkatan baik dari pendapatan dan laba selama pandemi.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan khususnya dalam *Return On Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin* dan Harga Saham. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk melakukan penanaman modal di perusahaan di perusahaan sub sektor pertambangan dengan melihat beberapa faktor dalam perubahan harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. *Return On Asset*

Return On Asset atau biasa disingkat dengan ROA yang berarti adalah tingkat pengembalian aset. ROA ini merupakan teknik analisis atau sebuah cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan. Tamzil et al 2022, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pengelolaan asetnya secara menyeluruh. (Hanafi & Halim, 2016, p. 81) Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang ada. Tingginya nilai Return on Assets akan turut meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang besar akan menyebabkan harga saham perusahaan kian meningkat. Pada kondisi ini, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan keinginan mendapatkan profit yang besar.

2.1.2 *Earning Per Share*

(Kasmir, 2015, p. 205) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* menggambarkan jumlah keuntungan per saham yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka *Earning Per Share* yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat. Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba perusahaan bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Informasi EPS dapat diketahui. namun, terkadang beberapa perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan tidak mencantumkan EPS, tetapi nilai EPS dapat dihitung dengan menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

2.1.3 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, besaran keuntungan operasional yang diperoleh dalam setiap penjualan. (Jumingan, 140) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan operasional dengan penjualan. Sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka akan menunjukkan profitabilitas perusahaan yang semakin baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Natasha & Agus, 2022) *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya jika ROA meningkat perusahaan mampu menggunakan aset yang produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan semakin besar menarik investor untuk membeli saham.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2021) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham yang artinya, semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka akan semakin tinggi keuntungan yang bakal diperoleh investor bagi setiap lembar sahamnya.

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purwaningsih & Trianti, 2018) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, sehingga investor dapat mengetahui return perusahaan.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *return on asset, earning per share* dan *net profit margin* yang berpengaruh pada perusahaannya untuk dapat mencapai tujuan perusahaannya. Dalam penelitian ini melakukan pengujian *return on asset, earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham yang diukur secara simultan berpengaruh atau tidaknya terhadap harga saham. Berikut merupakan hipotesis adalah

H4: *Return On Asset, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam model regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Earning Per Share*

X3 = *Net Profit Margin*

E = Error

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.3.1 Sampel Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang konsisten menerbitkan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode sampling. data yang diteliti berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel independen dan *return on asset, earning per share* dan *net profit margin* sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS Versi 25.

3.3.2 Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin membeli atau memiliki hak kepemilikan saham perusahaan. Harga Penutupan (*closing price*) merupakan harga saham yang muncul ketika bursa tutup. *Closing Price* merupakan harga penutupan yang digunakan sebagai acuan untuk harga saham pembukaan dan digunakan untuk memprediksikan harga saham pada periode berikutnya.

Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). *ROA* merupakan rasio yang memperhitungkan pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aset (*asset bersih*) yang dimiliki perusahaan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata - rata Total Asset} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap lembar saham yang beredar dan representasi jumlah uang yang diterima pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. *EPS* merupakan rasio yang memperhitungkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (1 lembar saham untuk pemegang saham suatu perusahaan) atau dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham yang Beredar} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dan mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. NPM merupakan rasio yang memperhitungkan laba bersih perusahaan di dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *earning after tax (EAT)* atau laba tahun berjalan (*profit for the year*) dibandingkan dengan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

a. Hasil Uji Asumsi Klasik (F)

Penelitian ini menggunakan cara yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19347764,56 3	3	6449254,854	9,236	0,000 ^b
	Residual	22345062,97 2	32	698283,218		
	Total	41692827,53 6	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM , ROA, EPS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 9,236 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,45 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ROA, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	482,397	175,346		2,751	0,010
ROA	28,544	93,203	0,040	0,306	0,761
EPS	300,222	141,694	0,424	2,119	0,042
NPM	3947,073	2626,400	0,301	1,503	0,143

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi variabel bebas ROA pada uji t adalah 0.306 atau >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 diterima sehingga variabel bebas ROA tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Harga Saham sehingga H1 ditolak. Nilai signifikansi variabel bebas EPS pada uji t adalah 2,119 atau > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak sehingga variabel bebas EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham sehingga H2 ditolak. Nilai signifikansi variabel bebas NPM pada uji t adalah 1,503 atau > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak sehingga variabel bebas NPM tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Harga Saham sehingga H3 ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	482,397	175,346		2,751	0,010					
ROA	28,544	93,203	0,040	0,306	0,761	0,011	0,054	0,040	0,996	1,004
EPS	300,222	141,694	0,424	2,119	0,042	0,652	0,351	0,274	0,419	2,389
NPM	3947,073	2626,400	0,301	1,503	0,143	0,622	0,257	0,194	0,417	2,395

a. Dependent Variable: Harga Saham

c. Hasil Uji Multikolinear

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti terdapat korelasi antar variabel independen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas.

4.2. Pembahasan Hasil

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian rasio *return on assets* (ROA) dinilai bahwa investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan pemegang saham. *Return on assets* (ROA) yang terlalu tinggi mengakibatkan penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktivasinya dengan baik sehingga ketika perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktivasinya dengan baik maka perusahaan akan kehilangan investor karena kurangnya minat berinvestasi dan harga saham akan turun.

Hasil ini ditemukan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga didukung oleh penelitian Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), dan Mardani dan Wahono (2017).

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian *earning per share* (EPS) merupakan gambaran tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham dalam satuan lembar saham yang dimilikinya. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dapat tercermin salah satunya melalui EPS yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memberikan manfaat yang diharapkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka semakin mahal harga saham, dengan demikian saham akan lebih diminati oleh investor sehingga harga saham pun meningkat.

Hasil ini ditemukan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga didukung oleh penelitian Labiba, Rasmini dan Kostini (2021), Dewi dan Utiyati (2017).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian *net profit margin* (NPM) bahwa dengan semakin besar nilai NPM, menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dan mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan

meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Sehingga NPM mempengaruhi nilai perusahaan dari harga saham.

Hasil ini ditemukan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga didukung oleh penelitian Noviyanti dan Rusnaeni (2021), Hasibuan (2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan uji F dengan F-hitung memiliki nilai 9,236 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,45 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ROA, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memberikan manfaat yang diharapkan oleh pemegang saham. Semakin besar nilai NPM, menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Surjadi, L., & Viviana. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1341–1351. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20013>
- Hasibuan, R. N. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA), RETURN ON EQUITY(ROE) DAN EARNING PER SHARE(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK. 2.*
- Dewi, I. S., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12), 1–17.
- Noviyanti, A. D., & Rusnaeni, N. (2021). Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.17422>
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>